ISBN : 978-623-92913-0-3

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Rivai M. Simanjuntak
Widyaiswara PPPPTK BBL Medan
rivaijuntak70@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa. Dimana prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil akhir dari suatu pembelajaran dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku. Sedangkan prestasi belajar yang diharapkan adalah adanya perubahan tingkah laku dalam bentuk perilaku dalam hal keterampilan dan keberanian untuk mencoba. Selanjutnya strategi pembelajaran didefenisikan sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh guru untuk mempercepat dan mempermudah siswa memahami pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental semu (quasi-eksperimental research), yaitu membandingkan mana yang lebih baik diantara strategi pembelajaran yang digunakan. Metode pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi. Ditemukan juga bahwa ada interaksi antara strategi mengajar dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, yaitu bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang di ajar dengan strategi inkuiri memperoleh nilai rata-rata 76,95 sedangkan yang diajar dengan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata 66,0 dan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang di ajar dengan strategi inkuiri memproleh nilai rata-rata 64,09 sedangkan yang di ajar dengan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata 73,91.

Kata kunci: strategi pembelajaran, motivasi berprestasi, prestasi belajar

Abstract

This study aims to analyze and test the effect of learning strategy and the achievement motivation in terms of students achievement. Learning achievement is defined as the end result of a learning with a change in someone's behavior in the form of behaviour. While the learning achievement is a change in behaviour in terms of skills and courage to try. Furthermore, the learning strategy is defined as a specific action taken by the teacher to accelerate and facilitate students understanding of learning so that the desired objectives can be achieved properly. This research is a quantitative research with a quasi-experimental research design (quasi-experimental research), that compares which is better between the learning strategies used. Methods of data collection use test, questionnaire and documentation. The results of data analysis was obtained that students achievement is influenced by learning strategies and achievement motivation. It was also found that there was an interaction between teaching strategies with achievement motivation on learning achievement, namely that students who had high achievement motivation taught with inquiry strategies gained an average score of 76.95 while those taught with expository strategies gained an average score of 66, 0 and vice versa students who have low achievement motivation who are taught with inquiry strategies obtain an average value of 64.09 while those taught with expository strategies obtain an average score of 73.91.

Keywords : *learning strategy, achievement motivation, learning achievement*

ISBN : 978-623-92913-0-3

PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian dari sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru murid-muridnya serta memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Oleh karena itu guru sudah sepantasnya memiliki kompetensi dalam mengajar.

Undang-undang Sikdiknas No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika dia berada di antara murid-muridnya, keempat kompetensi itu adalah (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi pedagogik; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini menuntut kepada guru agar memiliki etos kerja serta memiliki komitmen yang tinggi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keguruannya dengan memberi pengajaran idealnya ikhlas, penuh tanggung jawab, penuh integritas, serius, penuh semangat, dan penuh dedikasi. Dengan sikap semacam ini, maka seorang guru akan mudah menggapai keseluruhan akhlak dan akan disenangi oleh muridnya.

Namun pada kenyataannya bahwa pendidikan kita masih bermasalah, dimana apa yang diharapkan tidak sesuai dengan realita. Dimana masih ada siswa yang kekuar masuk ruangan belajar pada saat jam pembejaran berlangsung karena alasan bosan dan tidak suka dengan cara penyampaian materi pembelajaran yang monoton dan alasan lain sebagainya, sehingga nilai prestasi belajar siswa rendah.

Selain itu, dapat dikemukakan rendahnya kualitas hasil siswa selain dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pihak guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana setiap siswa atau individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan belajar siswa adalah motivasi berprestasi siswa itu. Menurut Robbins (2006:213) mendefenisikan motivasi sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Oleh karena itu, ketika guru melakukan pemilihan stratregi pembelajaran perlu memperhatikan sampai sejauh mana motivasi berprestasi siswa yang mau di ajarnya. sehingga strategi pembelajaran yang dipilihnya betul-betul mengacu kepada karakteristik anak didiknya.

Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam tentang peningkatan prestasi belajar siswa, maka pembahasan berikut ini difokuskan pada "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa".*

METODE

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*quasi-eksperimental research*). Metode ini dipakai untuk membandingkan mana yang lebih baik antara strategi pembelajaran Ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri. Adapun variabel bebas (variabel eksperimen) yang menjadi ruang lingkup penelitian: (1) strategi pembelajaran ekspositori dan (2) strategi pembelajaran inkuiri. Kemudian satu variabel terikat (tercoba) yaitu prestasi belajar instalasi motor listrik (IML). Sedangkan sebagai variabel moderator adalah motivasi berprestasi, yang terdiri dari motivasi tinggi dan motivasi rendah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian perlu ditentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk mengukur

ISBN : 978-623-92913-0-3

prestasi belajar siswa digunakan teknik tes prestasi belajar. Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar siswa digunakan angket motivasi belajar secara verbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Varians (ANAVA). Hasil perhitungan yang diperoleh dirangkum dalam tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Penelitian

Variabel		Gaya Mengajar		Total
		Inkuiri	**Ekspositori**	
Motivasi Berprestasi	Tinggi	N = 22 $\overline{X}$ = 76,95 $\sum X = 1.693$ $\sum X^2 = 131.657$	N = 20 $\overline{X}$ = 66,00 $\sum X = 1.452$ $\sum X^2 = 106.232$	N = 42 $\overline{X}$ = 74,88 $\sum X = 3.295$ $\sum X^2 = 237.889$
	Rendah	N = 20 $\overline{X}$ = 64,09 $\sum X = 1.410$ $\sum X^2 = 100.270$	N = 22 $\overline{X}$ = 73,91 $\sum X = 1.626$ $\sum X^2 = 121.220$	N = 42 $\overline{X}$ = 72,28 $\sum X = 3.036$ $\sum X^2 = 221.490$
Total		N = 42 $\overline{X}$ = 73,93 $\sum X = 3.103$ $\sum X^2 = 231.927$	N = 42 $\overline{X}$ = 73,29 $\sum X = 3.078$ $\sum X^2 = 227.452$	N = 84 $\overline{X}$ = 73,58 $\sum X = 6.181$ $\sum X^2 = 459.379$

1. Prestasi Belajar Siswa yang Diajar dengan Strategi Inkuiri Lebih Tinggi dari Prestasi Belajar yang Diajar dengan Strategi Ekspositori

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan strategi inkuiri adalah lebih tinggi jika dibandingkan dengan prestasi belajar yang diajar dengan strategi ekspositori. Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri, siswa lebih mandiri ketika mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri mengajak siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih mempercepat pemahaman terhadap materi pembelajaran siswa lebih aktif mencari cara-cara bagaimana agar dia lebih cepat memahami materi pembelajaran tersebut, artinya siswa dapat berfikir lebih kreatif untuk menemukan inovasi atau teori dan cara yang lebih sederhana untuk memamahi materi pembelajaran yang diikuti. Hasil rata-rata yang diperoleh memberikan simpulan bahwa hasil perbandingan rata-rata prestasi belajar instalasi motor listrik yang diajar dengan strategi inkuiri lebih tinggi dari prestasi belajar instalasi motor listrik yang diajar dengan strategi ekspositori.

2. Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi berprestasi Tinggi Lebih Tinggi dari Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah

Hasil temuan menunjukkan rata-rata prestasi belajar instalasi motor listrik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi hasilnya bila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini mendukung apa yang dinyatakan hipotesis penelitian bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi prestasi belajarnya lebih tinggi dari prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

3. Interaksi Antara Strategi Mengajar dengan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data penelitan, diperoleh prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajarn dan motvasi berprestasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat juga dilihat bahwa ada interaksi antara strategi mengajar dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Interaksi antara strategi mengajar dengan motivasi berprestasi dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini:

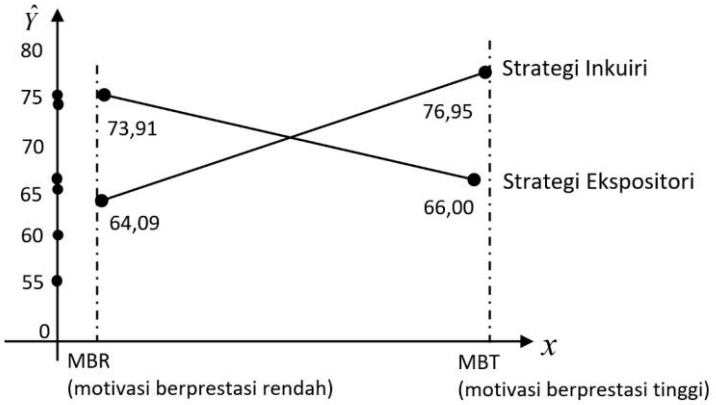

Gambar 1. Grafik Interaksi antara Strategi mengajar dengan Motivasi berprestasi terhadap Prestasi Belajar

B. Pembahasan

1. Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan mausia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada drinya. Artinya untuk memperoleh berbagai perubahan keterampilan dan sikap, seseorang terlebih dahulu harus mengalami belajar.

Ada beberapa tahap yang harus dilalui seseorang dalam belajar. Menurut Gagne (dalam Dimyati dan Mujiono, 2006:12) ada tiga tahap dalam belajar yaitu: (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengfharapan, dan mendaqpatkan kembali informasi; (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, respon, dan penguatan; dan (3) alih belajar, yaitu pengisyaratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum.

Menurut Bloom dalam (Sudjana 2009:22) secara garis besar membagi prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu: (1) kognetif; (2) afektif; dan (3) psikomotor. Ranah kognetif berhubungan dengan kemampuan berpikir yang terdiri dari enam jenjang, yaitu : a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi. Ranah afektif menyangkut aspek sikap, dimana yang paling utama dalam kapasitas seseorang terdiri dari lima jenjang yaitu: a) penerimaan, b) penanggapan, c) penghargaan, d) pengorganisasian, dan e) penjatidirian. Ranah psikomotor dimana perubahan perilaku dalam ranah ini berkenaan dengan keterampilan yaitu:a) peniruan, b) manipulasi, c) artikulasi, dan d) pengalamiahan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil terakhir dari suatu pembelajaran dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku. Dalam hal ini prestasi belajar yang diharapkan adanya perubahan tingkah laku dalam bentuk perilaku dalam hal keterampilan dan keberanian untuk mencoba.

ISBN : 978-623-92913-0-3

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap prestasi belajar atau dapat juga dipahami sebagai prencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dick and Carey (1990:162) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai komonen umum dari suatu set bahan pengajaran dan prosedur yang dugunakan berkaitan dengan bahan tersebut untukmencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya Miarso (2005:536) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran secara menyeluruh dalam suatu system pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam mencapai tujuan seharusnya guru mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan strategi mengajar.

Menurut Sanjaya (2007:68) bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang dugunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru ketika menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sifat atau karakteristik anak didiknya.

Dari beberapa pendapat teori di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dapat didefenisikan sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh guru untuk mempercepat dan mempermudah siswa memahami pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

2.1. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) atau yang biasa disebut startegi menemukan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Menurut Sanjaya (2007:193) menyatakan bahwa strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Prinsip dalam penggunaan strategi inkuiri adalah: (1). Berorientasi pada pengembangan intelektual; (2) prinsip interaksi; (3). prinsip bertanya; (4) prinsip belajar untuk berpikir; an (5) prinsip keterbukaan.

2.2 Hakikat Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositor adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy

Killen dalam (Sanjaya, 2007:177) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insructioni*). Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu artinya materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi "*chalk and talk*".

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu (1). berorientasi pada tujuan; (2) prinsip komunikasi; (3) prinsip kesiapan; dan (4) prinsip berkelanjutan. Selanjutnya ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu: a) persiapan (*preparation*), tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran dan b) penyajian (*presentation*), yaitu langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan..

3. Motivasi Brprestasi

Istilah motivasi (motivation) atau motif (*motive*) populer di dalam dunia kehidupan yang menuntut prestasi. Menurut Sardiman (2004:2) Motivasi adalah sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Selanjutnya Usman (2006:223) menjelaskan motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan *(need*), keinginan *(wish),* dorongan *(desire*) atau impuls. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adalah suatu kondisi yang memberikan dorongan dari dalam diri seseorang yang digambarkan sebagai keinginan atau kemauan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan suatu tantangan dan hambatan dalam upaya mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Maslow's and Herzberg's (dalam Mathias dan Jackson, 2006:268) mengemukakan ada terdapat lima tingkat kebutuhan manusia yang paling rendah sampai pada kebutuhan yang paling tinggi, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (*fisiological needs*); (2) kebutuhan keselamatan (*safety needs*); (3) kebutuhan berkelompok (*social needs*); (4) kebutuhan penghargaan (*esteem needs*); dan (5) kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*).
Selanjutnya dapat dilihat dalam Gambar 2. berikut ini:

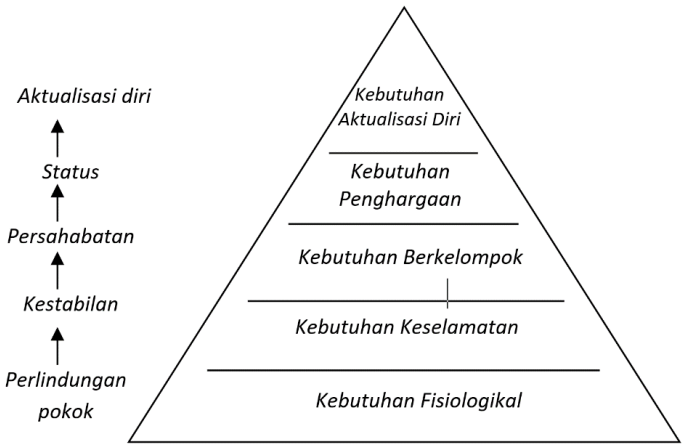

Gbr 2. Teori Maslow`s and Herzberg`s Ideas Compared (sumber Mathis dan Jackson 2000:268)

Selanjutnya Husaini (2006:260) mengemukakan orang yang motivasi berprestasinya tinggi bercirikan: (1) bertanggung jawab atas segala perbuatannya; (2) berusaha mencari

umpan balik atas segala perbuatannya; (3) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan melebihi orang lain; (4) berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif; (5) merasa dikejar-kejar waktu; dan (6) bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi akan mempunyai perilaku seperti: (1) lebih suka menetapkan sendiri tujuan prestasinya; (2) lebih suka menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sukar, artinya mereka lebih menyukai tujuan yang sesuai dengan kemampuan mereka; (3) lebih menyukai balikan yang cepat dan efisien mengenai prestasi mereka; dan (4) lebih bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah. Bila dibandingkan kepada siswa, maka siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan mengarahkan perilaku mereka ke arah pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka motivasi berprestasi siswa adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini akan ditandai dengan : (1) tanggung jawab; (2) percaya diri; (3) lebih kreatif; (4) menghargai waktu; dan (5) niat untuk lebih maju lagi.

SIMPULAN

1. Prestasi belajar siswa yang diajar dengan strategi inkuiri lebih tinggi dari pada prestasi belajar yang diajar dengan strategi ekspositori.
2. Prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dari prestasi belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi mengajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, siwa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih efektif di ajar dengan menggunakan strategi inkuiri, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, lebih efektif diajar dengan menggunakan strategi ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

Dick, W. & Carey, L. (2005). *The systematic Design of Instructional*. New York: Longman.

Dimyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta

Gibson, 1997 *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan proses.* Terjemahan: Djarkasih. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Mathis, Robert L dan John H. Jakcson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Buku I, Alih Bahasa: Diana Angelia. Jakarta : Salemba Empat.

Miarso, Y. (2005). *Menyemaih Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kecana.

Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa Hadiana Pudja Atmaka, Jakarta : Prehalindo.

Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana 2009. *Penilaian Prestasi belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdarika.

Undang-undang Sikdiknas No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Jakarta.

Usman, H . 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.